



Kelompok 6



SUMBER HUKUM DALAM ISLAM



Pengertian

Sumber Hukum dalam Islam



Sumber hukum dalam Islam merujuk pada aturan yang mengikat dan memberi kekuatan, yang jika dilanggar akan menimbulkan sanksi. Sumber hukum ini mengacu pada Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas.

Kata "sumber" dalam hukum Islam adalah terjemahan dari "mashadir", yang berarti tempat ditemukannya norma hukum. Sumber hukum ini digunakan sebagai pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan.

I. Al-Quran

Sebagai sumber hukum Islam, al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59.



2. Hadits

Secara bahasa, hadis berarti perkataan atau ucapan. Sedangkan menurut istilah, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (takrir) yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.

Hadis dalam arti perkataan atau ucapan Rasulullah saw. terdiri atas beberapa

bagian yang saling terkait satu sama lain. Bagian-bagian hadis tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Sanad, yaitu sekelompok orang atau seseorang yang menyampaikan hadis dari Rasulullah saw. sampai kepada kita sekarang ini.
- b. Matan, yaitu isi atau materi hadis yang disampaikan Rasulullah saw.
- c. Rawi, yaitu orang yang meriwayatkan hadits



3. Ijma

Ijma' adalah kesepakatan para ulama ahli ijtihad dalam memutuskan suatu perkara atau hukum. Contoh ijma' di masa sahabat adalah kesepakatan untuk menghimpun wahyu Ilahi yang berbentuk lembaran-lembaran terpisah menjadi sebuah mushaf al-Qur'an yang seperti kita saksikan sekarang ini.



L. Qiyas

Mempersamakan/menganalogikan masalah baru yang tidak terdapat dalam al-Qur'an atau hadis dengan yang sudah terdapat hukumnya dalam Al-Qur'an dan hadis karena kesamaan sifat atau karakternya. Contoh qiyas adalah mengharamkan hukum minuman keras selain khamar seperti Brandy, Wisky, dll karena memiliki kesamaan sifat dan karakter dengan khamar, yaitu memabukkan.

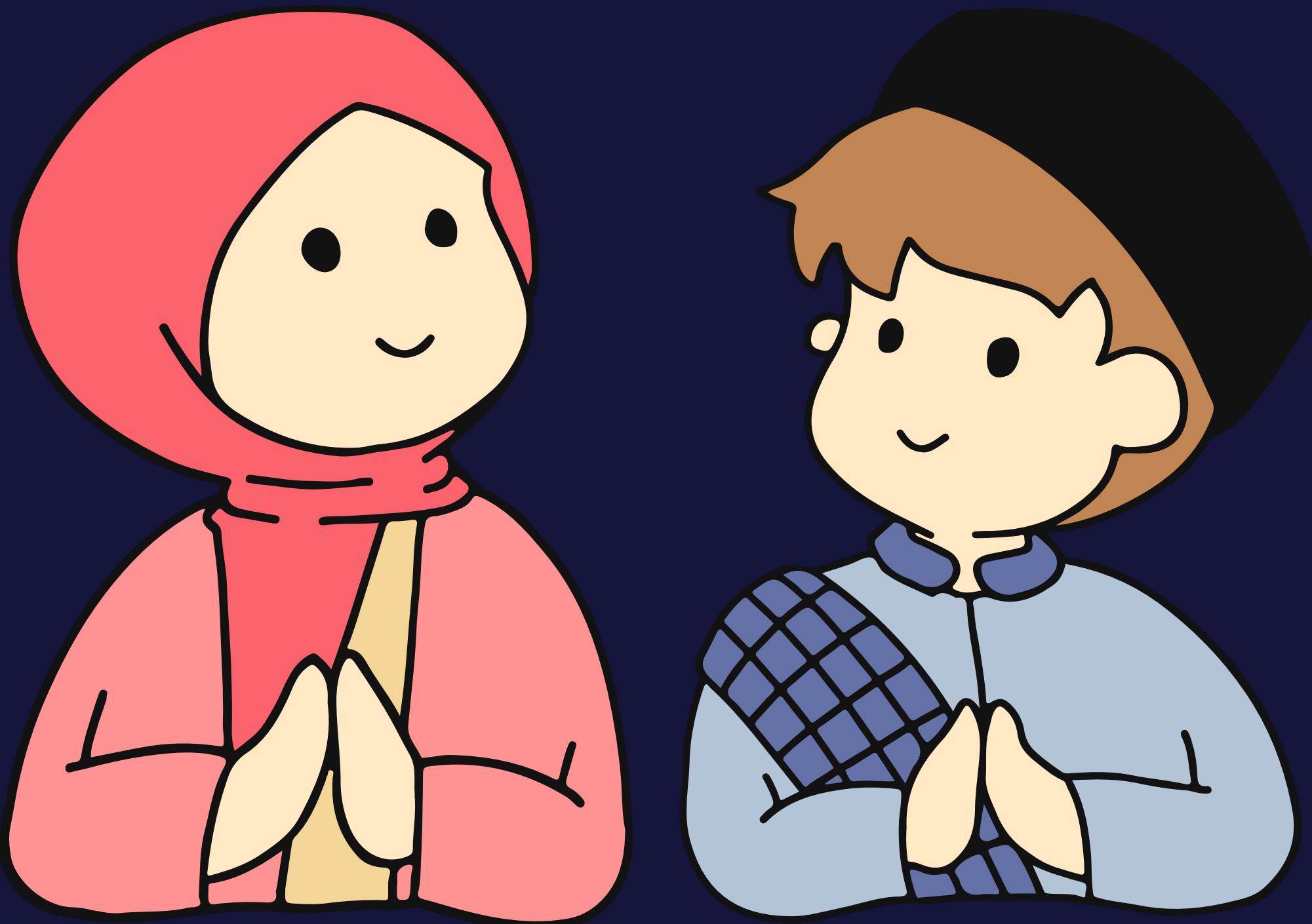


5. Kesimpulan

Ketika kita ingin memberikan sanksi kepada seseorang yang melakukan pelanggaran harus ada dasar yang jelas untuk memberikan kekuatan pada sanksi yang diberikan entah itu dari Al Qur'an, hadist, ijma' atau qiyas.



Terima Kasih



Kelompok 6